

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang merinci berbagai hal yang harus dilaksanakan di sekolah seperti proses mengajar dan cara mengukur kemampuan peserta didik. Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik perlu dibiasakan untuk menyampaikan gagasannya, mempertimbangkan perspektif teman sebayanya, mengembangkan kesadaran, responsif, dan menyimak orang lain. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan teknologi yang relevan juga dapat mengasah pengalaman belajar peserta didik dengan lebih optimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menekankan pada kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan. Menulis teks negosiasi menjadi salah satu tujuan pembelajaran fase E dalam kurikulum merdeka. Teks negosiasi merupakan teks yang berisi interaksi dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda untuk mencari solusi yang dapat disepakati bersama. Dalam teks negosiasi berisi cara untuk mengungkapkan keinginan, menyampaikan tawar-menawar dan mencari solusi untuk permasalahan. Peserta didik akan dituntut dan dilatih untuk menyelesaikan sebuah konflik. Dengan

demikian, pembelajaran menulis teks negosiasi menjadi salah satu materi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menulis masih rendah. Khususnya dalam kemampuan menulis teks negosiasi yang masih jauh dari harapan. Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Kawali, yakni Ibu Heni, S.Pd. ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik kurang memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan teks negosiasi dan langkah-langkah menulis teks negosiasi. Peserta didik juga masih kesulitan membedakan teks negosiasi dengan teks lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Negeri 1 Kawali belum tercapai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang masih kesulitan dalam menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan teks negosiasi. Ketidak tercapaian tujuan pembelajaran tersebut menjadi sebuah permasalahan yang perlu diatasi karena akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap teks negosiasi. Lebih jauhnya fenomena tersebut dapat menghambat peserta didik dalam memahami setiap teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat menampilkan seberapa tinggi kemampuan

peserta didik, daya tangkap dan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menyusun bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai serta dapat meningkatkan keaktifan dan pola pikir peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik. Berdasarkan Peraturan Kemendikbudristek bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat diartikan memberikan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup di masa kini dan masa depan. Wujud dari hasil pembelajaran dapat dilihat dari perubahan peserta didik ke arah yang positif. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan dapat kontribusi positif dalam setiap pembelajaran. Salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Menurut Shoimin (2014:73), “*Example Non Example* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.” Model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam contoh atau gambar yang disajikan. Tujuan dari model pembelajaran *Example Non Example* agar peserta didik mampu memahami dan menjabarkan sebuah konsep dengan cara melakukan pengamatan terhadap materi yang disajikan. Model

pembelajaran *Example Non Example* menjadi salah satu model yang berpusat pada peserta didik karena peserta didik akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan tuntutan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan media gambar untuk menampilkan contoh dan bukan contoh pada saat proses pembelajaran. Menurut Sadim M (2003:21) “Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.” Media gambar dalam model pembelajaran *Example Non Example* berfungsi sebagai alat visual yang konkret dan relevan untuk membantu peserta didik mengamati, membandingkan, dan menganalisis contoh serta bukan contoh sebuah konsep, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih jelas dan mendalam. Menurut Subana (Simarmata dkk, 2020) bahwa manfaat media gambar sebagai media pembelajaran yaitu meningkatkan daya tarik peserta didik, mempermudah pengertian atau pemahaman peserta didik, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, dan menyingkat suatu uraian. Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan media berupa gambar dalam model pembelajaran *Example Non Example* menjadi hal yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi.

Relevansi model pembelajaran *Example Non Example* dalam menulis teks negosiasi sangat tinggi. Melalui penggunaan model *Example Non Example* peserta didik akan menentukan yang termasuk dalam contoh dan yang bukan termasuk contoh berdasarkan pengamatan yang mendalam terhadap gambar-gambar yang disajikan oleh

guru. Kemudian, gambar yang termasuk dalam contoh akan dijadikan sebagai topik dalam menulis teks negosiasi. Ketika menulis sebuah teks negosiasi peserta didik akan mengembangkan topik menjadi sebuah kerangka teks negosiasi yang memiliki gagasan-gagasan yang dapat menarik minat pembaca. Selain itu, dalam menulis teks negosiasi peserta didik memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Sehingga *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, Penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Rifa Puspa Anggraeni (2023) bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap keterampilan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan peserta didik kelas VIII SMPN 12 Tasikmalaya. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rifa memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terdapat pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *Example Non Example*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian Rifa, yaitu menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Variabel terikat pada penulis adalah kemampuan menulis teks negosiasi. Kebaruan dari penelitian yang

dilaksanakan oleh penulis terletak pada subjek penelitiannya, yaitu peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rifa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen. Metode penelitian ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, yaitu untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada kelas X SMK Negeri 1 Kawali. Berdasarkan uraian tersebut hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Kelas X SMK Negeri 1 Kawali Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini terdapat aspek yang akan dijelaskan, maka penulis akan mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

Kemampuan menulis teks negosiasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur yang meliputi orientasi, permintaan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Serta memperhatikan kaidah kebahasaan yang meliputi pronomina atau kata ganti, kalimat langsung, kalimat deklaratif dan interogatif, kalimat persuasif dan tuturan pasangan.

2. Model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks Negosiasi

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Example Non Example* dengan menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Peserta didik akan disajikan gambar contoh dan bukan contoh, peserta didik akan menganalisis gambar tersebut, selanjutnya peserta didik akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambar yang disajikan, lalu peserta didik akan menyusun dan menulis teks negosiasi berdasarkan gambar yang telah disajikan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, berikutnya peserta didik akan menyajikan teks negosiasi tersebut dalam bentuk tulisan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi yang sesuai dengan struktur dan kebaksaannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya dalam model pembelajaran *Example Non Example* dan teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik
 1. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran teks negosiasi
 2. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

3. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memberikan suasana pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi pendidik untuk mengeksplorasi dan menciptakan model pembelajaran yang lebih inovatif..